

**PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM BENCANA DI SEKOLAH
SMP MIS (*MODERN ISLAMIC SCHOOL*) DI KAMPUNG KARENGAN
KELURAHAN KAMPUNG SEWU KECAMATAN JEBRES
KOTA SURAKARTA**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Penelitian untuk skripsi S-1

Pendidikan Geografi



Disusun Oleh :

VURI SEPTIANA

A 610080002

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2014**

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Vuri Septiana

NIM : A610080002

Fakultas/jurusan : FKIP/Pendidikan Geografi

Jenis : Skripsi

Judul : IMPLEMENTASI MATERI KEBENCANAAN DI SMP
MIS (*MODERN ISLAMIC SCHOOL*) DI KAMPUNG
KARENGAN KELURAHAN KAMPUNG SEWU
KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA

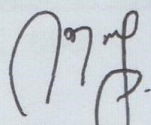
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 11 Agustus 2014

Yang Menyatakan


Vuri Septiana



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : R.M. Amin Sunarhadi, S, Si, M. P

NIP/NIK : 800

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : VURI SEPTIANA

NIM : A 610080002

Program Studi : Pendidikan Geografi

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MATERI BENCANA DI SMP MIS (*MODERN ISLAMIC SCHOOL*) DI KAMPUNG KARENGAN KELURAHAN KAMPUNG SEWU KECAMATAN JEBRES KOTA SURAKARTA

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta,

Pembimbing,

R.M. Amin Sunarhadi, S, Si, M. P

NIK. 800

**PENGEMBANGAN MODEL KURIKULUM BENCANA DI SEKOLAH
SMP MIS (*MODERN ISLAMIC SCHOOL*) DI KAMPUNG KARENGAN
KELURAHAN KAMPUNG SEWU KECAMATAN JEBRES
KOTA SURAKARTA**

**Oleh:
Vuri Septiana**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon terhadap kejadian bencana dan mengembangkan rencana pembelajaran di sekolah SMP MIS (Modern Islamic School) yang berkaitan tentang kurikulum bencana. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kesadaran, kepedulian, untuk pengembangan rencana pembelajaran di sekolah SMP MIS (Modern Islamic School) yang berkaitan tentang kurikulum bencana

Penelitian ini mengambil lokasi SMP MIS (Modern Islamic School) Kampung Karengan Kelurahan Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada para mengembang disekolah, guru, karyawan (penjaga sekolah dan TU). Guru yang berperan penting dalam menjalankan proses pembelajaran dan mengetahui kurikulum yang berlaku. Teknik analisis yang digunakan dalam hal ini adalah dengan wawancara dengan guru selanjutnya dideskripsikan. Teknik analisis ini digunakan untuk membahas tentang mitigasi bencana dan memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum di sekolah. Analisis ini melalui tahapan pengambilan data menggunakan tindakan observasi, dokumentasi, dan kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon Sekolah SMP MIS (*Modern Islamic School*) di Kampung Karengan Kelurahan Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta terhadap kejadian bencana sudah cukup baik, terbukti dalam kurikulum pendidikan sudah dimasukkan beberapa aspek kesiapsiagaan terhadap bencana. Pengembangan rencana pembelajaran di sekolah SMP MIS (*Modern Islamic School*) yang berkaitan tentang kurikulum bencana kurikulum Sekolah SMP MIS (*Modern Islamic School*) di Kampung Karengan Kelurahan Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta telah memenuhi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Namun diantara indikator kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, mobilisasi sumber daya rata-rata belum tercantum dalam kurikulum di Sekolah SMP MIS (*Modern Islamic School*) di Kampung Karengan Kelurahan Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta

Kata kunci: respon, kurikulum, kesiapsiagaan.

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Kondisi masa sekarang dan kecenderungan yang akan terjadi pada masa yang akan datang memerlukan pada generasi muda dan peserta didik yang memiliki kompetensi, pengembangan kurikulum harus mampu mengantisipasi segala persoalan yang terjadi masa sekarang dan masa yang akan datang.

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standart nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu. Menurut Prof . Dr. Oemar Hemalik (2002:91).

SMP MIS (Modern Islamic Scholl) di Kampung Karengan Kelurahan Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta yang mempunyai kurikulum lama yang belum lengkap oleh karena itu dengan pengembangan kurikulum baru akan

mempelajari kesiapsiagaan bencana pada mata pelajaran, pendidikan kebencanaan ini sangat penting untuk memberikan pemahaman diri untuk mengetahui bencana. Kelurahan Karengan ini sering terjadi bencana khususnya bencana banjir maka masyarakat harus mengetahui tentang kesiapsiagaan dalam mengatasi bencana. Dalam bidang pendidikan harus mempunyai kurikulum tentang bencana.

Pada kurikulum bencana (suharjo, dkk. 2011:55), pembelajaran berangkat dari suatu pokok masalah yang harus dipecahkan dengan cara mencari dan menganalisis fakta. Belajar melalui pemecahan masalah perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada segi intelektual saja akan tetapi akan seluruh aspek, setiap sikap, emosi, atau ketrampilan. Pendekatan pembelajaran untuk pendidikan kebencanaan harus disesuaikan dengan pengorganisasian kurikulum. Berdasarkan struktur kurikulumnya untuk “Pendidikan Pengurangan Resiko Bencana” dengan menggunakan pendekatan pembelajaran mata pelajaran secara terpisah (*separated subect approach*).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengembangan Model Kurikulum Bencana di Sekolah SMP MIS (Modern Islamic School) di Kampung Karengan Kelurahan Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan

Pendidikan adalah seni mengajar karena dengan mengajarkan ilmu, ketrampilan dan pengalaman tertentu, orang akan melakukan perbuatan kreatif. Mendidik tidak semata-mata teknis, metodis dan mekanis megoperkan skill kepada anak tetapi merupakan yang berdimensi tinggi dan berunsur seni yang bernuansa dedikasi, emosional, kasih sayang dalam upaya membangun dan membentuk kepribadian. Dinamakan pendidikan dilandasi oleh rasa kemanusiaan, simpati, dan kecintaan (Drs. M. Jumali, dkk. 2008:21).

Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan individu secara keseluruhan, baik fisik maupun psikis, untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan belajar secara umum adalah untuk mencapai perubahan dalam tingkah laku orang yang belajar. Perubahan yang dimaksud tentu yang bersifat positif yang membantu proses perkembangan (dalam slamet budiharjo, 2005).

Bencana

Bencana adalah suatu kejadian yang ditimbulkan oleh kombinasi aktivitas alam (suatu peristiwa fisik, seperti letusan gunung api, gempa bumi, tanah longsor) dan aktivitas manusia yang terjadi secara bertahap atau mendadak dan tidak dapat diatasi oleh kemampuan lokal, serta mempengaruhi

dengan serius pembangunan sosial ekonomi sebuah wilayah, sehingga mengakibatkan kerugian seperti kehilangan jiwa manusia, kehilangan harta benda, serta kerusakan lingkungan, karena ketidakberdayaan manusia (Suharjo, dkk. 2011: 48).

Kurikulum

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum mempunyai dua aspek pertama sebagai pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru dan kedua pengaturan isi dan cara pelaksanaan rencana itu, yang keduanya digunakan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, (Dalam, Suharjo,dkk. 2011:50).

Langkah pengorganisasian kurikulum sebagai berikut:

1. Membuat SK-KD
2. Menyusun silabus dan RPP yang berlaku

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1. Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Undang-Undang No 41 Tahun 2007 pendidikan RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP

secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian memerlukan suatu tempat dimana tempat tersebut sebagai obyek, dalam memperoleh data dan pengumpulan data yang berguna untuk tercapainya tujuan peneliti, maka peneliti mengambil lokasi SMP MIS (Modern Islamic School) Kampung Karengan Kelurahan Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah.

Penelitian ini diawali oleh pengumpulan proposal, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan, sampai menulis laporan akhir, yakni dari bulan Agustus 2012 sampai bulan Januari 2013. Namun tidak menutupi kemungkinan adanya perubahan waktu yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang diperlukan oleh peneliti.

Populasi menurut Sutrisno Hadi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki atau universum. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki satu sifat yang sama (Sutrisno Hadi, 1987:220). Para mengembang disekolah, guru, karyawan

(penjaga sekolah dan TU). Guru yang berperan penting dalam menjalankan proses pembelajaran dan mengetahui kurikulum yang berlaku (dalam Setyo Dewi Purwanti, 2005).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 1998:117). Mengingat besarnya populasi yang ada maka perlu diambil sampel. Untuk menentukan sampel ini harus representatif agar dapat mencerminkan atau mewakili populasi penelitian. Guru yang berperan untuk melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum yang berisikan kesiapsiagaan bencana (dalam yunia iswandari, 2005).

Cara pengambilan data sebagian dengan observasi, wawancara, dokumentasi, lembar Kuesioner.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan dalam hal ini adalah dengan wawancara dengan guru selanjutnya dideskripsikan. Teknik analisis ini digunakan untuk membahas tentang mitigasi bencana dan memberikan pemasukan untuk pengembangan kurikulum di sekolah. Analisis ini melalui tahapan pengambilan data menggunakan tindakan observasi, dokumentasi, dan kuesioner.

a. Pengetahuan guru tentang tindakan menghadapi bencana.

Guru harus mempunyai pengetahuan tentang peringatan dini, dalam kesiapsiagaan bencana menggunakan analisis diskriptif, analisis yang mengetahui tingkat kemampuan dan

pengetahuan tentang tindakan menghadapi bencana.

b. Pengembangan rencana pembelajaran di sekolah SMP MIS (Modern Islamic School) yang berkaitan tentang kurikulum bencana.

Pengembangan kurikulum dalam rencana pembelajaran disekolah yang berkaitan dengan bencana menggunakan analisis diskriptif dilakukan dengan pengembangan kurikulum kebencanaan. Analisis diskriptif lebih mendekatkan pembelajaran kesiapsiagaan bencana dalam bentuk kurikulum yang diterapkan di sekolah Kampung Karengan, Kelurahan Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

HASIL PENELITIAN

Pengembangan kurikulum merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Kondisi masa sekarang dan kecenderungan yang akan terjadi pada masa yang akan datang memerlukan pada generasi muda dan peserta didik yang memiliki kompetensi, pengembangan kurikulum harus mampu mengantisipasi segala persoalan yang terjadi masa sekarang dan masa yang akan datang.

Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standart nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu. Menurut Prof . Dr. Oemar Hemalik (2002:91).

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan model kurikulum bencana di Sekolah SMP MIS (*Modern Islamic School*) di Kampung Karengan Kelurahan Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta diketahui bahwa hampir sebagian besar kurikulum Sekolah SMP MIS (*Modern Islamic School*) di Kampung Karengan Kelurahan Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta telah memenuhi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Namun diantara indikator kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, mobilisasi sumber daya rata-rata belum tercantum dalam kurikulum di Sekolah SMP MIS (*Modern Islamic School*) di Kampung Karengan Kelurahan Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum mempunyai dua aspek pertama sebagai pedoman pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru dan kedua pengaturan isi dan cara pelaksanaan rencana itu, yang keduanya digunakan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, (Dalam, Suharjo, dkk. 2011: 50).

Peristiwa demi peristiwa hendaknya membuka mata kita bahwa manajemen bencana di negara ini masih sangat jauh dari yang diharapkan. Selama ini, manajemen bencana dianggap bukan prioritas utama dan hanya datang sewaktu-waktu saja, padahal Indonesia adalah wilayah rawan terhadap bencana, serta mitigasi bencana yang tepat dinilai sangat perlu dipahami dan dikuasi oleh semua kalangan, baik pemerintah, masyarakat maupun pihak swasta khususnya di bidang pendidikan harus menambah kurikulum agar guru dan siswa paham apa arti mitigasi bencana tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengembangan model kurikulum bencana di Sekolah SMP MIS (*Modern Islamic School*) di Kampung Karengan Kelurahan Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Respon Sekolah SMP MIS (*Modern Islamic School*) di Kampung Karengan Kelurahan Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta terhadap kejadian bencana sudah cukup baik, terbukti dalam

kurikulum pendidikan sudah dimasukkan beberapa aspek kesiapsiagaan terhadap bencana.

2. Pengembangan rencana pembelajaran di sekolah SMP MIS (*Modern Islamic School*) yang berkaitan tentang kurikulum bencana kurikulum Sekolah SMP MIS (*Modern Islamic School*) di Kampung Karengan Kelurahan Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta telah memenuhi kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Namun diantara indikator kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, mobilisasi sumber daya rata-rata belum tercantum dalam kurikulum di Sekolah SMP MIS (*Modern Islamic School*) di Kampung Karengan Kelurahan Kampung Sewu Kecamatan Jebres Kota Surakarta.

Pengembangan rencana pembelajaran di sekolah yang berkaitan tentang kurikulum bencana penting untuk dilakukan. Daerah-daerah yang mempunyai tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana perlu disisipkan pembelajaran mengenai kesiapsiagaan bencana dalam kurikulum, berdasarkan hal itu maka implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Kurikulum pendidikan harus sesuai dengan karakteristik geografis daerah dimana sekolah berada, sehingga adanya ancaman terhadap bencana sudah dapat diantisipasi secara dini.
2. Pengembangan kurikulum tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, melainkan juga pada aspek afektif dan

psikomotorik, sehingga kecerdasan peserta didik yang berkarakter dapat terbentuk.

Adanya berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Bagi Sekolah

1. Menerapkan kurikulum pendidikan yang berbasis bencana dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan siswa dan guru terhadap bencana.
2. Mengaplikasikan beberapa metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dalam rangka menyampaikan pendidikan kebencanaan, sehingga siswa tertarik untuk mendengarkan materi pembelajaran.

Bagi Pemerintah

1. Merumuskan sebuah kebijakan, khususnya mengenai kurikulum yang berintegrasi terhadap bencana, sehingga pada daerah-daerah yang mempunyai kerawanan bencana mempunyai tingkat kesiapsiagaan yang tinggi terhadap bencana.
2. Melakukan penyuluhan ke beberapa sekolah yang mempunyai risiko terhadap bencana, dan memberikan solusi atau tindakan tanggap terhadap bencana.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperluas penelitian dengan menambahkan obyek penelitian serta faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo, slamet. 2005. *Pengaruh Asal Sekolah Terhadap Partisipasi Dan Hasil Belajar Mata Kuliah Ilmu Ukur Tanah Mahasiswa Program D III Teknik Sipil Semester II Fakultas Teknik Unnes Tahun Ajaran 2004/2005*. Skripsi. Semarang: UNNES Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
- Dra. Etty Sofyatiningrum, M. 2009. *Modul Ajar Pengintegrasian Pengurangan Risiko Gempa Bumi*, Jakarta.
- Drs. M. Jumali, dkk. (2008), *Landasan Pendidikan*, Muhammadiyah University Press
- Eko Teguh Paripurno (2007), *modul menejemen bencana seputar beberapa bencana di indonesia*.
- Iswandari, Yunia. 2005. *Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kbk) Bidang Studi Geografi Kelas X (Sepuluh) Materi Pokok Litosfer Tahun Ajaran 2004 / 2005 Di Sma Negeri 2 Rembang*. Skripsi. Semarang: UNNES Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Geografi.
- Prof . Dr. Oemar Hemalik 2002. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*.
- Purwanti, setyo budi. 2005. *Profil Tenaga Kerja Di Tempat Pelelangan Ikan Tasikagung Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang Tahun 2003*. Skripsi. Semarang: UNNES Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Geografi.
- Suharjo,dkk. 2011. *Prosiding Seminar Model Kurikulum Bencana Pada Mata Pelajaran Geografi Di Sekolah*, Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Undang-Undang Nomer 41 Tahun 2007 Tentang Standart Proses Untuk Satuan Dasar dan Menengah.
- Yayasan IDEP PO BOX 160 Ubud (2004), *Panduan Umum Penganggulangan Bencana untuk Masyarakat (PUPBM)*, Bali, Indonesia.